

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Naufal Rafi Nurimansyah

nrafi8121@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the liquidity ratio (Current Ratio), activity ratio (Total Assets Turnover), and solvability ratio (Debt To Equity Ratio) on the financial performance at PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The research was quantitative. The population was PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Furthermore, it did not use a sample collection technique but used population as one company was observed only. The data were taken for 5 years, in the form of quarterly reports during 2018-2022. In total, there were 20 observation data analyzed. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program 26 version. The result indicated that liquidity ratio (Current Ratio) had a negative and significant effect on the financial performance (Return On Equity). On the other hand, activity ratio (Total Assets Turnover) had a positive and significant effect on the financial performance (Return On Equity). In contrast, solvability ratio (Debt to Equity Ratio) had a negative and significant effect on the financial performance (Return On Equity).

Keywords: *liquidity ratio, solvability ratio, financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel tetapi populasi karena obyek yang diteliti hanya satu perusahaan. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu berupa laporan keuangan triwulanan tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 20 data yang diolah. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity*), rasio aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity*).

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk menjalankan bisnisnya. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan agri-food terkemuka dan terbesar di Indonesia. Mereka dikenal sebagai produsen protein hewani berkualitas tinggi dan dapat diandalkan yang telah melayani Indonesia sejak tahun 1975 dengan dedikasi yang tinggi dan menjadi salah satu kebanggaan negara. Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan lingkungan dan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis, setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi kerja untuk menjaga kelangsungan hidup bisnisnya. Salah satunya dengan menjaga kinerja keuangannya dengan stabil.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan petunjuk potensinya untuk tumbuh di masa mendatang. Laporan keuangan, di sisi lain, adalah alat yang merekam dan menggambarkan semua aktivitas perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor, dan manajemen perusahaan. Ketika informasi disajikan dengan akurat, hal tersebut dapat memberikan panduan yang berharga bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerjanya. Terkait dengan hal ini, informasi keuangan memiliki

nilai yang besar bagi investor yang tertarik untuk menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya agar tidak memburuk. Pengevaluasian kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah laporan tentang tanggung jawab keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang disusun pada setiap akhir periode dan digunakan untuk menentukan hasil keuangan perusahaan.

Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat penting dalam analisis keuangan karena memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Beberapa contoh rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya untuk menghasilkan laba disebut rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan penjualan, total aset, dan ekuitas (Sartono, 2010:122).

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam operasional bisnis dan menjaga kelangsungan hidup bisnis. Karena ketika melihat profitabilitas suatu perusahaan, Anda juga bisa melihat peluang pertumbuhan perusahaan tersebut di masa depan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan begitu pula sebaliknya. Bringham dan Houston (2009:107) menegaskan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan dampak dari kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasional. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah *Return on Equity (ROE)*, juga dikenal sebagai return on capital.

Menurut Sudana (2009:26), *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas (modal) yang dimilikinya. *ROE* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modalnya. Kinerja laba perusahaan dapat diukur melalui *ROE* karena terdapat hubungan positif antara *ROE* dan perubahan laba. Investor cenderung lebih memprioritaskan *ROE* yang tinggi daripada *Return on Assets (ROA)* karena *ROA* terkait erat dengan struktur hutang perusahaan yang membawa beban bunga. Berikut ini diketahui hasil kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diukur menggunakan *ROE* melalui laporan keuangan triwulan tahun 2018-2022, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

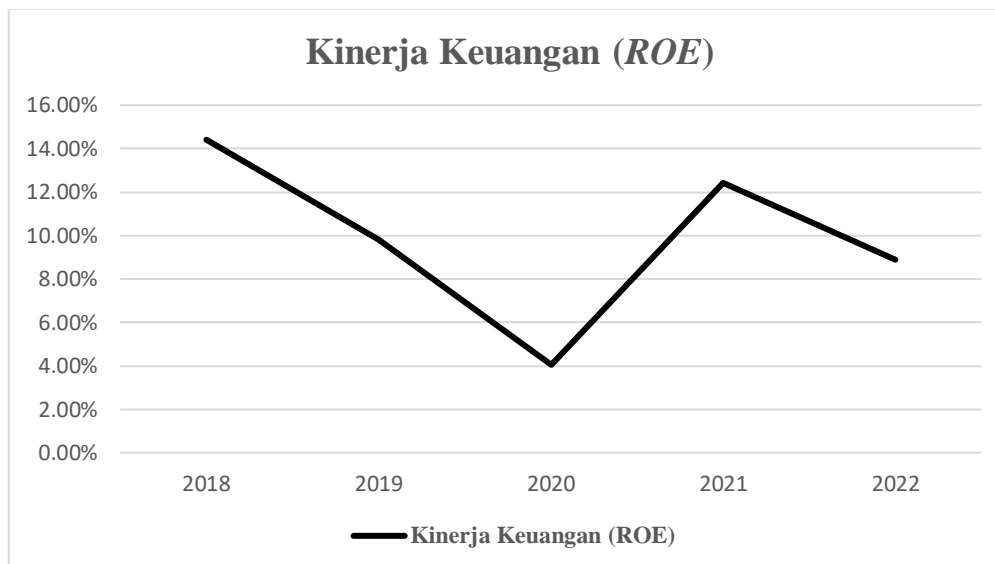
Tabel 1
Kinerja Keuangan (ROE)
PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
(Dalam Bentuk Persentase)

Triwulan	2018	2019	2020	2021	2022
I	5,10	3,13	3,17	7,41	4,72
II	12,26	8,93	1,59	13,21	8,88
III	18,21	10,77	2,67	12,86	11,07
IV	22,06	16,46	8,78	16,26	10,92
Rata-rata	14,41	9,82	4,05	12,44	8,90

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *ROE* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 14,41%. Pada tahun 2019 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan rata-rata sebesar 9,82%, dan penurunan rata-rata tingkat profitabilitas terus terjadi hingga tahun 2020 sebesar 4,05%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12,44%, dan kemudian

mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 8,90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami tren penurunan (*downtrend*) yang disebabkan kurangnya strategi perusahaan dalam menghasilkan laba dan pada tahun 2020 memiliki rata-rata kinerja keuangan paling rendah karena terdapat wabah covid-19. Dibuktikan dari grafik berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Gambar 1

Grafik Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2018-2022)

Dengan hasil tersebut, diharapkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan laba. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai keuntungan yang optimal.

Profitabilitas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio likuiditas sering kali dikaitkan dengan *Current Ratio (CR)*, karena *CR* adalah indikator terbaik tentang sejauh mana kewajiban jangka pendek tercakup oleh aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas. *CR* merupakan ukuran likuiditas jangka pendek yang paling umum digunakan. Menurut Fahmi (2017:121), *CR* adalah metrik yang umum digunakan untuk menilai likuiditas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Oleh karena itu, *CR* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya (Kasmir, 2019:174). Rasio aktivitas sering kali dikaitkan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dengan menggunakan total aset, yang tercermin dalam total perputaran aset. Rasio *TATO* memperhitungkan seberapa efektif perusahaan memutar seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *TATO*, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dengan peningkatan total penjualan bersih, laba yang dihasilkan juga cenderung meningkat (Fahmi, 2017:135).

Faktor pendanaan yang digunakan memengaruhi profitabilitas perusahaan karena perusahaan memanfaatkan modal sendiri atau pinjaman. Salah satu ukuran rasio yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah rasio solvabilitas, dengan *Debt to Equity Ratio*

(DER) sebagai jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan. DER mencerminkan proporsi utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio ini mempertimbangkan seluruh utang perusahaan dari berbagai pihak kreditur (Ross dan Jordan, 2009:83). Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang perusahaan terhadap modalnya, yang dapat meningkatkan beban perusahaan terhadap pihak eksternal dan menurunkan kinerjanya karena ketergantungan yang lebih tinggi pada pihak luar. Rasio yang tinggi juga menunjukkan rendahnya proporsi ekuitas dalam membiayai aset perusahaan (Sartono, 2010:121), yang dapat meningkatkan risiko dan meminta tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari investor.

Penulis memilih untuk menggunakan rasio likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) karena terdapat perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan perlunya pengujian ulang untuk memverifikasi kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian ini ditemukan dalam penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Angelina et al. (2020), serta Firman dan Rambe (2021), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Argananta dan Hidayat (2017), Kisdayanti dan Agustin (2018), Indriastuti dan Ruslim (2020), serta Balqish (2020), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Oleh karena itu, masih ada kesenjangan dalam penelitian mengenai hubungan antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan kinerja keuangan (*Return on Equity*).

Penulis memilih untuk menggunakan rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover* (TATO) karena terdapat perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan perlunya pengujian ulang untuk memverifikasi kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian ini terlihat dalam penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Argananta dan Hidayat (2017), serta Kisdayanti dan Agustin (2018), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Indriastuti dan Ruslim (2020), Firman dan Rambe (2021), serta Angelina et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Oleh karena itu, masih ada kesenjangan dalam penelitian mengenai hubungan antara rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan kinerja keuangan (*Return on Equity*).

Penulis memilih untuk menggunakan rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena terdapat perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan perlunya pengujian ulang untuk memverifikasi kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian ini terlihat dalam penelitian oleh Salim (2015), Indriastuti dan Ruslim (2020), serta Balqish (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Argananta dan Hidayat (2017), Kisdayanti dan Agustin (2018), serta Angelina et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Oleh karena itu, masih ada kesenjangan dalam penelitian mengenai hubungan antara rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan kinerja keuangan (*Return on Equity*).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk?, (2) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk?, (3) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada periode waktu tertentu, melibatkan aspek penggalangan dan penyaluran dana, dan diukur dengan indikator keuangan seperti permodalan, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga mencerminkan efisiensi penggunaan modal perusahaan, yang dapat dinilai dari hasil yang diperoleh dalam mencapai keuntungan, terutama dilihat dari laba bersih setelah pajak (*EAT*). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:116) Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Menurut Kasmir (2019:130) rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio (CR)*. Rasio lancar merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Rasio lancar ini merupakan salah satu bentuk pengukuran keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2017:132) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Harahap (2015:308) Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, antara lain penjualan, pembelian dan aktivitas operasional lainnya. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *total assets turnover (TATO)*. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap unit mata uang yang diinvestasikan dalam asetnya.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:153) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi antara utang dan ekuitas. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh utang. Untuk pihak kreditur, semakin tinggi rasio ini, semakin berisiko karena risiko kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan akan semakin besar. Namun, bagi perusahaan, tingginya rasio ini dapat diartikan sebagai indikasi yang positif.

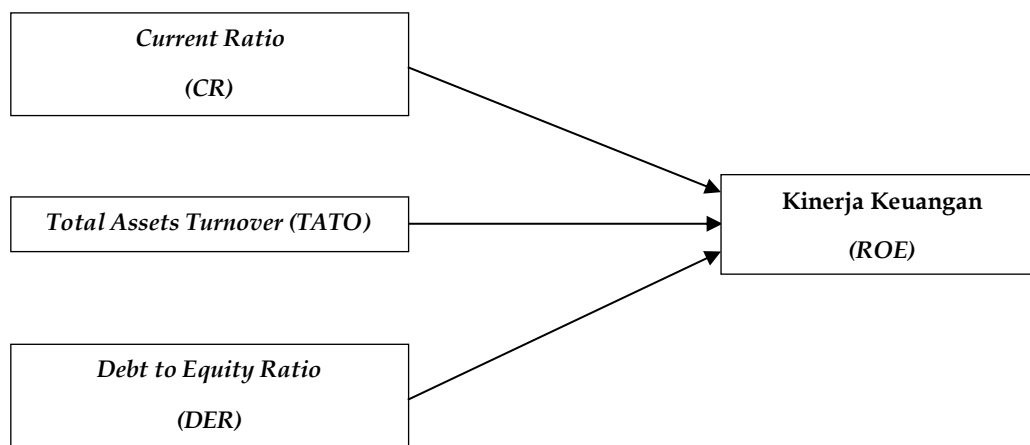
Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Angelina et al. (2020), serta Firman dan Rambe (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya penelitian oleh Argananta dan Hidayat (2017), Kisdayanti dan Agustin (2018), Indriastuti dan Ruslim (2020), serta Balqish (2020), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Kedua, penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Argananta dan Hidayat (2017), serta Kisdayanti dan Agustin (2018), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya penelitian oleh Indriastuti dan Ruslim (2020), Firman dan Rambe (2021), serta Angelina et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Ketiga, penelitian oleh Salim (2015), Indriastuti dan Ruslim (2020), serta Balqish (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sebaliknya penelitian oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Argananta dan Hidayat (2017), Kisdayanti dan Agustin (2018), serta Angelina et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui *current ratio*, yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana aset lancar dapat mencover utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019:134). Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan dapat membayar utang jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan, maka perusahaan tersebut dianggap likuid atau memiliki aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar.

H1: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan total assets turnover, dimana total assets turnover digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hery (2016:187) menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* adalah suatu rasio yang mengukur efisiensi total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Jika perputaran aset melambat, hal tersebut menandakan bahwa aset perusahaan lebih besar daripada kapasitasnya untuk melakukan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran total aset mencerminkan peningkatan efektivitas dalam manajemen aset oleh perusahaan (Hanafi, 2013:40). Oleh karena itu, semakin efisien perputaran aset, semakin cepat pertumbuhan laba atau keuntungan yang dihasilkan. Seiring dengan itu, tingkat *ROE* juga akan meningkat sejalan dengan peningkatan laba atau keuntungan yang berhasil dicapai oleh perusahaan.

H2: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, di mana *DER* berfungsi sebagai indeks perbandingan antara seluruh kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya sendiri. *DER* memberikan gambaran tentang struktur modal suatu perusahaan dan dapat mengindikasikan risiko ketidakmampuan membayar hutangnya (Prastowo, 2015:79). Nilai *DER* yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang signifikan yang harus dibayarkan kepada kreditur. Tingginya tingkat hutang dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan karena semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar beban keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan dari penjualan dapat berkurang. Sebagian dari laba juga mungkin digunakan untuk melunasi kewajiban kepada kreditur. Oleh karena itu, besarnya nilai *DER* dapat memengaruhi tingkat *Return on Equity (ROE)*.

H3: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif, yang berarti melakukan analisis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. Kuncoro (2013:16) menjelaskan bahwa penelitian kausal komparatif, variabel bebas tidak dapat dikendalikan atau diubah, dan situasinya telah terjadi. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Metode kuantitatif, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2017:23), merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan absolut, yang memudahkan pengumpulan dan interpretasi (Sunyoto, 2013:21).

Gambaran dari objek penelitian ini yaitu dokumen laporan keuangan triwulan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover (TATO)*, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio (DER)* terhadap kinerja keuangan yang dinyatakan dalam *return on equity (ROE)* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel, sebagaimana dijelaskan oleh Kuncoro (2013:122), merupakan serangkaian aktivitas berurutan di mana sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, tidak diperlukan pengambilan sampel karena fokus penelitian hanya pada satu perusahaan, yaitu PT Japfa

Comfeed Indonesia Tbk. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulan pada periode tahun 2018-2022. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:136), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan seluruh populasi perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, yang mengacu pada data penelitian berupa arsip yang mencatat apa, kapan, dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau transaksi. Jenis data ini diwakili oleh laporan keuangan triwulan perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Data dokumenter tersebut mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang merujuk pada data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Sumber data tersebut diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia di STIESIA Surabaya

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Kinerja Keuangan (ROE)

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on equity (ROE)*. *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modalnya pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Rumus *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dikenal dengan istilah *current ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan suatu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi dan melunasi kewajiban lancarnya pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Rumus *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover (TATO)*. *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan suatu rasio yang mengevaluasi efektivitas perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menciptakan penjualan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Rumus *Total Assets Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ Kali}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modalnya pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hal ini bertujuan untuk mengolah data guna menilai sejauh mana pengaruh dari *current ratio (CR)*, *total assets turnover (TATO)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return on equity (ROE)* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Algifari (2013:254), regresi linier berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode regresi linier berganda untuk menguji dampak tiga variabel independen, yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover (TATO)*, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity (ROE)*. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROE = a + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

<i>ROE</i>	= Return on Equity
<i>a</i>	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
<i>CR</i>	= Current Ratio
<i>TATO</i>	= Total Assets Turnover
<i>DER</i>	= Debt to Equity Ratio
<i>e</i>	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menilai distribusi data variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada persamaan regresi. Kualitas persamaan regresi dianggap baik jika data variabel dependen dan variabel independen mendekati distribusi normal atau tidak menunjukkan signifikan ketidaknormalan sama sekali (Sunyoto, 2013:92). Salah satu cara untuk mengidentifikasi apakah residual memiliki distribusi normal adalah dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kadir (2015:156) menjelaskan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menentukan signifikansi distribusi data hasil penelitian yang berdistribusi normal. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data tersebut berdistribusi normal, (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan dalam analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menguji keberadaan hubungan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2013:87). Pada model regresi yang baik, tidak boleh terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas. Oleh karena itu, jika terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel bebas, kondisi tersebut dapat dianggap sebagai masalah multikolinieritas. Dalam mendeteksi keberadaan masalah multikolinieritas dalam model regresi, digunakan besaran tolerance dan VIF (*variance inflation factor*) sebagai indikator. Yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, artinya terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi kesamaan varians dari residual antar observasi. Homoskedastisitas terjadi jika residual memiliki varians yang sama, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika variansnya tidak sama atau berbeda. Grafik scatterplot antara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dan *Studentized Residual (SRESID)* dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Analisis scatterplot pada model regresi linear berganda dapat menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas jika memenuhi kriteria berikut: (a) Jika titik-titik pada scatterplot tersebar baik di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, (b) Jika titik-titik pada scatterplot membentuk pola yang teratur, baik menyempit, melebar, atau bergelombang, dan berada di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan korelasi di antara data observasi dalam suatu rangkaian data, baik itu data time series maupun cross section. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu persamaan regresi. Oleh karena itu, uji autokorelasi umumnya diterapkan pada data time series atau data dengan rangkaian waktu. Menurut Sunyoto (2013:98), Uji *Durbin-Watson (DW)* dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan adanya masalah autokorelasi. Kriteria penilaian Uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *DW* berada di bawah -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif, (b) Jika nilai *DW* berada antara -2 dan +2, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, (c) Jika nilai *DW* berada di atas +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi linear berganda. Untuk menguji kecocokan model, dapat dilakukan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Indikator untuk menguji kecocokan model adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi linear berganda dianggap layak digunakan dalam penelitian. (b) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi linear berganda dianggap tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau *R-square* mengindikasikan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dalam bentuk persentase dari koefisien determinasi R^2 . Nilai koefisien determinasi R^2 berkisar antara 0 (nol)

hingga 1 (satu). Semakin mendekati 0 (nol), menunjukkan pengaruh yang semakin lemah dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 (satu), menunjukkan pengaruh yang semakin kuat dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algifari, 2013:75).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara parsial, yaitu *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *total assets turnover (TATO)*, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *return on equity (ROE)*. Tingkat signifikansi dari pengujian hipotesis (uji t) ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40,875	11,303			3,616	,002
	CR	-,069	,032	-,279		-2,165	,046
	TATO	7,261	1,819	,558		3,992	,001
	DER	-,184	,065	-,397		-2,840	,012

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 diatas, maka persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$ROE = 40,875 - 0,069 CR + 7,261 TATO - 0,184 DER + e$$

Dari persamaan regresi diatas, besarnya nilai konstanta (α) yaitu sebesar 40,875 yang berarti jika variabel likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas sama dengan 0 maka, nilai *ROE* sebesar 40,875. Nilai Koefisien Regresi Likuiditas (*CR*) sebesar -0,069 yang berarti terdapat hubungan yang negatif tidak searah antara likuiditas (*CR*) terhadap *ROE*. Hal ini menunjukkan apabila likuiditas (*CR*) meningkat, maka *ROE* menurun. Nilai Koefisien Regresi Aktvitas (*TATO*) adalah sebesar +7,261 yang berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antara aktvitas (*TATO*) terhadap *ROE*. Dalam hal ini, menunjukkan apabila aktivitas (*TATO*) meningkat maka *ROE* juga akan meningkat. Nilai Koefisien Regresi Solvabilitas (*DER*) sebesar -0,184 yang berarti terdapat hubungan yang negatif atau tidak searah antara solvabilitas (*DER*) terhadap *ROE*. Dalam hal ini, menunjukkan apabila solvabilitas (*DER*) meningkat maka *ROE* akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji bahwa dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*, berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,89470391
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,085
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 diatas, bahwa hasil *asympt. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal karena angka signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah antarvariabel independen dan dependen terjadi korelasi atau tidak. Antarvariabel bebas seharusnya tidak saling terjadi korelasi. Terjadinya korelasi atau tidak dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

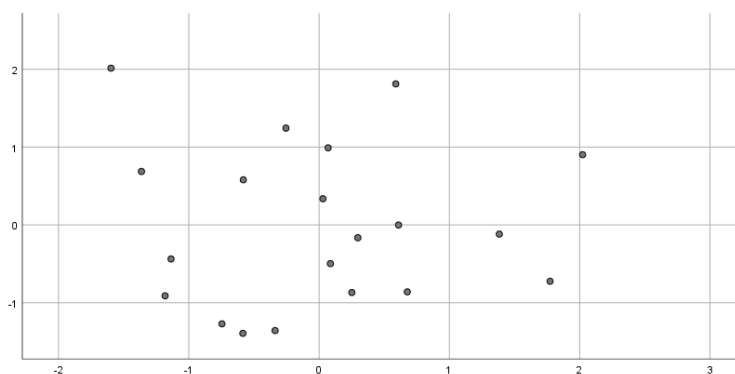
	Model	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	CR	,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	TATO	,847	1,180	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	DER	,849	1,177	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 diatas, dapat dikatakan bahwa antarvariabel bebas (*CR*, *TATO*, dan *DER*) tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan setiap variabel bebas mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang berguna untuk mengetahui sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatterplot* (grafik plot) seperti berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2024.
Gambar 3 Scatterplot

Menurut hasil dari Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini didasarkan pada observasi bahwa tidak terdapat pola yang terdefinisi dengan jelas, dan titik-titik penyebaran berada di berbagai posisi, baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Metode ini dapat mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian, berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi (*Durbin-Watson*) yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model	Durbin-Watson
1	1,143

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa sesuai ketentuan uji DW yaitu jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini hasil uji autokorelasi sebesar 1,143 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linier berganda yang digunakan. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), apabila nilai signifikansi uji F kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tersebut dianggap layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji F pada penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441,354	3	147,118	14,785	,000 ^b
	Residual	159,207	16	9,950		
	Total	600,561	19			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi atau *R-square* merupakan uji yang mengindikasikan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat dalam penelitian. Koefisien determinasi R^2 memiliki nilai berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu), dimana semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah dari variabel independen terhadap variabel terikat, dan semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat dari variabel independen terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,735	,685	4,154430452001820

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,735, mendekati nilai 1. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat, menunjukkan bahwa sekitar 73,5% variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi linier berganda ini

Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t adalah suatu metode untuk menentukan apakah variabel bebas, seperti rasio likuiditas (*CR*), rasio solvabilitas (*DER*), dan rasio aktivitas (*TATO*), memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu kinerja keuangan (*ROE*). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Dalam pengambilan keputusan pada uji t, jika nilai signifikansi uji t > 0,05, hipotesis ditolak, yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	3,616	,002	
CR	-2,165	,046	Signifikan
TATO	3,992	,001	Signifikan
DER	-2,840	,012	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) yang terdapat pada tabel 8 diatas terlihat bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 yang berarti kurang dari 0,05 atau $0,046 < 0,05$, variabel aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turnover* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti

kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, dan variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti kurang dari 0,05 atau $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*).

Pembahasan

Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya dengan aset lancarnya. Pada penelitian ini, hasil pengujian terhadap variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pengaruh tersebut bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa perbaikan tingkat likuiditas (*CR*) berpotensi menyebabkan penurunan kinerja keuangan (*ROE*) yang dihasilkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Temuan ini juga bersifat signifikan, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan (*ROE*) perusahaan. Hasil ini menjelaskan jika perbaikan tingkat likuiditas atau kenaikan tingkat likuiditas yang dilihat dari perhitungan *CR* pada analisis perhitungan variabel penelitian dapat berarti adanya penurunan laba. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran utang lancarnya yang berakibat adanya penurunan laba, sehingga likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mujtahidah dan Laily (2016), Angelina *et al.* (2020), serta Firman dan Rambe (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Argananta dan Hidayat (2017), Kisdayanti dan Agustin (2018), Indriastuti dan Ruslim (2020), serta Balqish (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)

Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan penjualan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hasil pengujian terhadap variabel aktivitas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*). Variabel aktivitas, yang diukur dengan *total assets turnover*, memiliki hubungan positif. Artinya, semakin tinggi tingkat aktivitas, akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (*ROE*) perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan (*ROE*) perusahaan. Hasil ini menjelaskan jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola total asetnya secara efektif, maka akan meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada membaiknya kinerja keuangan perusahaan karena semakin meningkatnya laba atau keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujtahidah dan Laily (2016), Argananta dan Hidayat (2017), serta Kisdayanti dan Agustin (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Indriastuti dan Ruslim (2020), Firman dan Rambe (2021), serta Angelina *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Solvabilitas (*DER*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*)

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modalnya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hasil pengujian terhadap variabel solvabilitas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*). Variabel solvabilitas, yang diukur dengan *debt to equity ratio* (*DER*), memiliki hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat solvabilitas, akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan (*ROE*) perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan (*ROE*) perusahaan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil tersebut menyatakan bahwa jika tingkat *DER* mengalami kenaikan yang dilihat dari perhitungan *DER* pada analisis perhitungan variabel penelitian menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan terlalu bergantung pada utang dibandingkan modalnya sendiri. Semakin tinggi *DER*, semakin besar beban perusahaan terhadap kreditor, dan kondisi ini dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan karena laba atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan menurun.

Berdasarkan penelitian diatas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salim (2015), Indriastuti dan Ruslim (2020), serta Balqish (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (*ROE*). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Mujtahidah dan Laily (2016), Argananta dan Hidayat (2017), Kisdayanti dan Agustin (2018), serta Angelina *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (*ROE*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berguna untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*ROE*) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2018-2022, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Likuiditas (*CR*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*) yaitu jika *CR* semakin membaik maka akan berdampak pada penurunan *ROE* dan signifikan yang artinya *CR* berpengaruh dan bermakna terhadap *ROE*. Hal ini terjadi jika tingkat *CR* yang semakin membaik maka perusahaan lebih banyak menggunakan laba operasinya untuk melakukan pembayaran utang lancarnya yang berakibat pada penurunan keuntungan sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang buruk pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (2) Aktivitas (*TATO*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*) yaitu jika *TATO* semakin tinggi maka akan berdampak pada kenaikan *ROE* dan signifikan yang artinya berpengaruh dan bermakna terhadap *ROE*. Hal ini terjadi jika nilai *TATO* semakin tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola total asetnya secara efektif yang berdampak pada peningkatan laba yang diterima oleh perusahaan sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (3) Solvabilitas (*DER*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROE*) yaitu jika tingkat *DER* semakin tinggi, maka akan menyebabkan penurunan *ROE*, dan pengaruh ini signifikan secara statistik. Fenomena ini muncul karena tingginya *DER* mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan banyak bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri. Keadaan ini menimbulkan beban yang signifikan terhadap kreditor, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, ditandai dengan penurunan laba atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berupa arsip laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka tersebut, (2) Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu tahun 2018-2022. Sehingga adanya keterbatasan untuk menggambarkan keadaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan jangka waktu yang panjang.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebaiknya perlu memperhatikan tingkat *Current Ratio* serta lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan profitnya, karena jika semakin membaik tingkat *CR* dapat berpengaruh kurang baik terhadap laba atau keuntungan yang diperoleh dan dapat menurunkan kinerja keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (2) Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebaiknya perlu memperhatikan tingkat *DER*, karena jika nilai *DER* tersebut tinggi dapat diindikasikan perusahaan kurang efektif dalam mengelola utangnya yang berdampak kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan serta memungkinkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kebangkrutan, (3) Bagi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk harus dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perputaran total asetnya dengan meningkatkan kualitas dan melakukan inovasi-inovasi pada produknya sehingga tingkat penjualan yang dihasilkan juga akan meningkat yang berdampak pada perolehan laba atau keuntungan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (4) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti dapat memperluas lingkup penelitian dengan memasukkan variabel bebas lain yang mungkin memiliki dampak terhadap kinerja keuangan, namun tidak diakomodasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendetail, yang akan bermanfaat bagi calon investor dalam mengambil keputusan dengan menggunakan berbagai informasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Angelina, C., S. Lim, Sharon, J. Y. R. Lombogia, dan D. A. Aruan. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Kas Dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner:Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(1): 16-27.
- Argananta, R. J dan I. Hidayat. 2017. Analisis Pengaruh *CR*, *DER* Dan TATO Terhadap ROE Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(10): 1-19.
- Balqish, A. T. 2016. Pengaruh *CR* Dan *DER* Terhadap ROE Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner:Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(2): 657-666.
- Bringham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Firman, D. dan M. F. Rambe. 2021. Pengaruh *Current Ratio* Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora (SINTESA)* 1(1). Universitas Amir Hamzah: 148-158.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.

- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Indriastuti, A. M. dan H. Ruslim. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 2(4): 855-862.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Cetakan Keduabelas. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Kisdayanti, L. dan S. Agustin. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(3): 1-18.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Yogyakarta.
- Mujtahidah, I. dan N. Laily. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(11): 1-18.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Ross, W. dan Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Salim, J. 2015. Pengaruh Leverage (DAR, DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas Review* 1(1): 19-33.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.